

ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT TANYA BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Shinta Desvianti

shindendesvianti@gmail.com

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Ushuluddin dan Adab

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

ملخص البحث

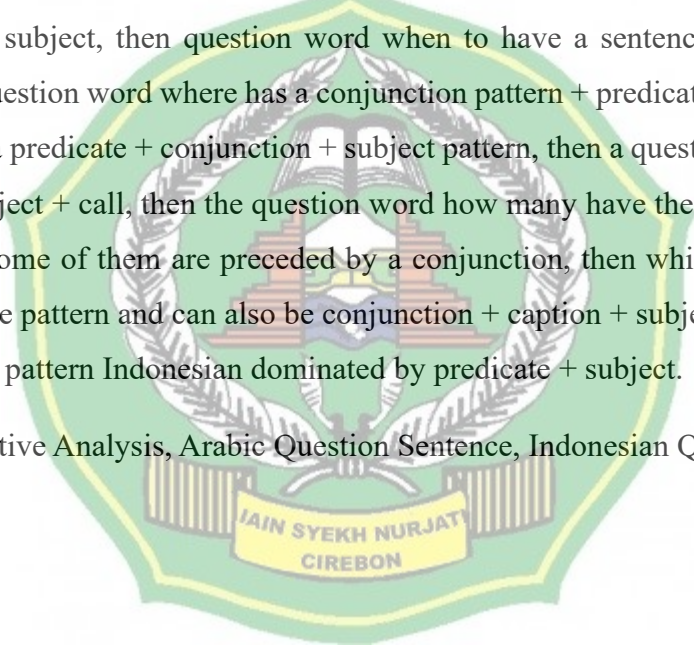
كل لغة لها هيكل مختلف، من حيث تعلم اللغة العربية والإندونيسية هي اللغة التي تدرس في إندونيسيا. لذلك، فإن هذا البحث "التحليل المقارن لجمال الاستفهام العربية والإندونيسية" سيحلل أنماط تكوين جمال الاستفهام العربية والإندونيسية. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وشرح أنماط البناء لجمال الاستفهام العربية والإندونيسية وشرح أوجه التشابه والاختلاف في جمال الاستفهام العربية والإندونيسية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة التحليل الوصفي. بينما أسلوب البحث نوعي. نتائج هذه الدراسة هي أنماط بناء جمال الاستفهام العربية المبني على اسم الإستفهام من له نمط خبري مقدّم + مبتدئ خبر، ثم مع اسم استفهام ما له نمط مشابه لإسم استفهام من، ثم بإسم استفهام ماذا مفعول به + خبر مقدم + مبتدئ مؤخر، ثم بإسم استفهام متى لديه نمط خبري مقدم + مبتدئ + مندى، ثم بإسم استفهام أين له نمط حرفو جرة + خبر مقدم + مبتدئ مؤخر. هناك أيضاً من لديهم نمط خبري مقدّم + حرفو جرة + مبتدئ مؤخر، مع اسم كيف يكون له نمط خبر مقدم + مبتدئ مؤخر + مندى، مع اسم استفهام كم لديه نمط مبتدئ + خبر + ظرف وبعضها سبقه بواسطة حرفو جرة، ثم بإسم استفهام أي بنمط مبتدئ + خبر وأيضاً برطمان حرفو + ظرف + مبتدئ + نمط خبر. بينما يهيمن على نمط بناء الجملة الاستفهام الإندونيسي نمط الفاعل + المسند.

الكلمة الرئيسية: التحليل التقابلي، جمال الاستفهام العربية، جمال الاستفهام الإندونيسية

ABSTRACT

Each language has a different structure, in terms of learning Arabic and Indonesian is the language taught in Indonesia. Therefore, the study "Comparative Analysis of Arabic and Indonesian Question Sentences" will analyze the formation patterns of Arabic and Indonesian question sentences. The purpose of this study is to know and explain the construction patterns of Arabic and Indonesian question sentences and explain the similarities and differences contained in Arabic and Indonesian question sentences. The method used in this study is the descriptive analysis method. While the research method is qualitative. The results in this study are the pattern of building Arabic question sentences based on question sentences patterned predicate + subject, then followed by what question word has a pattern similar to whom, then with what question word has a pattern of object + predicate + subject, then question word when to have a sentence pattern predicate + subject + call, then question word where has a conjunction pattern + predicate + subject. There are also those who have a predicate + conjunction + subject pattern, then a question word pattern how is the predicate + subject + call, then the question word how many have the subject + predicate + caption pattern and some of them are preceded by a conjunction, then which question word has the subject + predicate pattern and can also be conjunction + caption + subject + predicate. While the question sentence pattern Indonesian dominated by predicate + subject.

Keywords: Comparative Analysis, Arabic Question Sentence, Indonesian Question Sentence



ABSTRAK

Setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda, dalam hal pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah bahasa yang diajarkan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian "Analisis Komparatif Kalimat Tanya Bahasa Arab dan Indonesia" ini akan menganalisis pola pembentukan kalimat tanya Arab dan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pola konstruksi kalimat tanya bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta menjelaskan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kalimat tanya bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sedangkan metode penelitiannya adalah kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini pola pembangun kalimat tanya bahasa Arab berdasarkan kalimat tanya yang berpola predikat + subjek, kemudian diikuti dengan kata tanya **apa** memiliki pola yang mirip dengan **siapa**, kemudian dengan kata tanya **apa** yang berpola objek + predikat + subjek, kemudian kata tanya **kapan** memiliki pola kalimat predikat + subjek + panggilan, kemudian kata tanya **dimana** memiliki pola konjungsi + predikat + subjek. Ada juga yang memiliki pola predikat + konjungsi + subjek, kemudian pola kata tanya **bagaimana** predikat + subjek + panggilan, kemudian kata tanya **berapa** banyak yang memiliki pola subjek + predikat + keterangan dan beberapa di antaranya didahului oleh konjungsi, kemudian kata tanya **yang manakah** berpola subjek + predikat dan bisa juga konjungsi + keterangan + subjek + predikat. Sedangkan pola kalimat tanya bahasa Indonesia didominasi oleh predikat + subjek.

Kata Kunci: *Analisis Perbandingan, Kalimat Tanya Arab, Kalimat Tanya Indonesia*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai penyampai pikiran dan perasaan penuturnya sehingga untuk dapat berinteraksi antar individu, kelompok, bahkan antar warga negara walau dengan bahasa yang berbeda diperlukan sebuah medium yang bernama bahasa. Oleh karena itu, dapat dipastikan tidak ada suatu kelompok masyarakat yang tidak memiliki dan menggunakan bahasa. Hal ini didukung oleh pendapat Soeparno (2002, p. 5) bahwa tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat. Dengan demikian, bahasa menjadi hal yang esensi dalam kehidupan manusia.

Terkait kemampuan bahasa yang dimiliki seorang individu, maka ia dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Bagi masyarakat Indonesia sendiri biasanya bahasa pertama (*mother tongue*) yang dikuasainya adalah bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia

dan banyak diantaranya yang belajar untuk menguasai juga bahasa asing, seperti bahasa Arab dan Inggris, sebagai bahasa kedua ataupun bahasa ketiganya. Salah satu faktor penguasaan bahasa asing tersebut yang banyak terjadi saat ini dikarenakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris telah disepakati sebagai bahasa internasional. Menurut Suwandi (2008, p. 3) kedwibahasawan dapat dimaknai sebagai orang yang mampu menggunakan dua bahasa. Jadi, di negara multilingual seperti di Indonesia, fenomena kedwibahasaan mudah sekali ditemukan karena masyarakatnya mayoritas mampu menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal tersebut juga didukung oleh kurikulum pendidikan yang menunjang peserta didiknya untuk mampu menggunakan lebih dari satu bahasa, terutama bahasa Indonesia dan juga bahasa asing,

Terkait bahasa Arab sendiri maka keberadaan pelajaran bahasa Arab ini sudah sangat lama diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah yang berbasis Islam (MI, MTs, dan MA). Selain itu, di Lembaga-lembaga Pendidikan formal, seperti pondok pesantren pun mewajibkan santri-santrinya untuk menguasai bahasa Arab. Hal tersebut telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang cukup familiar di kalangan masyarakat.

Selain karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah orang Islam, penguasaan bahasa Arab pun terjadi sebagai bagian dari tuntutan global. Menurut Izzan (2009, p. 12) bahasa Arab merupakan bahasa tertua dan termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit, yang mana digunakan dalam kitab suci umat Islam. Menurut Fatimah (2012, p. 20) bahkan pada tahun 1973, bahasa Arab telah diakui sebagai bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sehingga segala kegiatan diplomatik pun sudah banyak menggunakan bahasa Arab. Oleh sebab itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia.

Adapun, salah satu karakteristik dalam bahasa, yaitu adanya bentuk-bentuk kalimat, seperti bentuk kalimat deklaratif, negatif, serta interogatif. Meskipun banyak persamaan yang terdapat di antara jenis-jenis kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, namun tidak sedikit pula ditemukan perbedaannya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat para pembelajar bahasa Arab, yang banyak di antaranya berlatar belakang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia, sering mengalami kesulitan. Kasus sederhananya, yaitu problematika dalam mengkonstruksi kalimat interogatif (kalimat

tanya) dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan juga dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Itu dikarenakan tidak semua pembelajar bahasa Arab, baik di tingkat pelajar maupun mahasiswa, telah mengetahui dasar-dasar ilmu bahasa Arab, serta adanya kemungkinan interferensi bahasa Indonesia yang menjadi bahasa yang lebih dahulu dikuasai sehingga perlu dilakukannya analisis kontrastif untuk mengidentifikasi konstruksi kalimat tanya dalam bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal itu, penulis hendak melakukan penelitian tentang analisis kontrastif kalimat tanya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang menitik beratkan pada analisis kontrastif. Hal ini sebagaimana pendapat Indihadi (dalam Pebrianawati, 2013) bahwa analisis kontrastif adalah metode untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing.

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: a. *Deskripsi*, yaitu memberikan sejumlah contoh kata-kata kalimat tanya maupun kata pembentuknya bahasa Arab dan bahasa Indonesia; b. *Seleksi (reduksi data)*, yaitu memilih bahan yang akan di bandingkan tentang kalimat tanya yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia; c. *Mengkontraskan*, yaitu membandingkan antara bentuk kalimat tanya maupun kata pembentuknya bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan menganalisis aspek-aspek persamaan dan aspek-aspek perbedaannya; serta d. *Konklusi*, yaitu menyimpulkan aspek-aspek persamaan dan aspek-aspek perbedaan yang terdapat dalam kalimat tanya maupun kata pembentuknya bahasa Arab dan bahasa Indonesia (Misdawati, 2018, p. 21).

C. Hasil

1. Pola Konstruksi Kalimat Tanya dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Berikut peneliti sajikan hasil analisis pola kalimat tanya bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam buku *an-Nahwu al-Wadhih fii Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* dan buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam bentuk tabel:

No.	Aspek yang Dibandingkan	Perbandingan	
		<i>Istifham</i>	Tanya
1.	Pengertian	فهما berasal dari kata <i>طلب منه أن يكشف عنه</i> yang berarti: Artinya: Meminta untuk diungkapkan sesuatu. (Ibrahim Mustafa, p. 711) Sedangkan menurut Fawwal dalam (Saidah, 2011, p. 34) <i>Istifham</i> menurut istilah yaitu: اصطلاحاً: هو طلب الفهم عن حقيقة الشيء أو إسمه, أو عدده, أو صفة من صفاته. Artinya: Meminta pemahaman tentang hakikat sesuatu, baik berupa nama, jumlah maupun sifat. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa <i>istifham</i> adalah sebuah ungkapan yang bertujuan untuk meminta atau mencari sebuah informasi.	Menurut Mahadi (dalam Perdana, 2013) Kata tanya adalah perkataan yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Dengan kata lain, kata tanya merupakan penanda pertanyaan dalam sebuah kalimat tanya.
2.	Jenis	Menurut Saidah (2011, p. 36) berdasarkan jenisnya, <i>istifham</i> terbagi atas dua jenis yakni <i>ism</i> dan <i>huruf</i>. <i>Ism</i> terbagi atas <i>من</i>, <i>ما</i>, <i>ماذا</i>, <i>متى</i>, <i>أين</i>, <i>كيف</i>, <i>كم</i>, <i>أي</i> sedangkan <i>huruf istifham</i> terdiri atas <i>أ</i> dan <i>هل</i>.	Dalam bahasa Indonesia kata tanya terdapat dua macam yakni pronomina dan bukan pronomina. (Perdana, 2013, p. 55) Pronomina tanya dalam bahasa Indonesia terbagi atas 6 macam yakni apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan

			bagaimana dapat disingkat menjadi ANaK SiMBa. Sedangkan bukan pronomina biasanya menggunakan kata: bukan, harus, akan, ada, tidak, mungkin, atau, benar yang kemudian ditambahkan partikel -kah.
3.	Pola	أَعْلَيْ مُسَافِرٌ أَمْ حَسَنٌ؟ - خبر مبتدأ مؤخر مقدم (الصفحة: ٤١١) هَلْ أَنْتَ إِنْدُونَيْسِي؟ خبر مبتدأ مؤخر مقدم (الصفحة: ٣) مَنْ إِخْتَطَّ الْقَاهِرَةُ؟ مبتدأ خبر مفعول (الصفحة: ٤١٣) مَا الَّذِي بِيَدِكَ؟ خبر اسم مبتدأ مقدم موصول مؤخر (الصفحة: ٤١٣) مَاذَا تَعْمَلُ بَعْدَ ذَلِكَ؟ (الصفحة: ١٦) مفعول خبر مبتدأ مؤخر	<u>Apa dia sudah datang?</u> P S <u>Ibu mencari siapa?</u> S P <u>Sekarang Pak Miskun tinggal</u> S <u>di mana?</u> P <u>Mengapa/kenapa Anggi tidak</u> P S <u>masuk?</u> <u>Kapan/bilamana mereka</u> P S <u>akan naik haji?</u> <u>Bagaimana orang tuamu</u> P S <u>sekarang?</u> <u>Berapa harga minyak goreng</u> P S <u>sekarang?</u>

به مقدم

مَتَى يَجْنَى الْقُطْنُ؟

خير مبتدأ نائب الفاعل

مقدم مؤخر

(الصفحة: ٤١٣)

أَيْنَ دَارُكُمْ؟

خير مبتدأ

مقدم مؤخر

(الصفحة: ٤١٣)

كَيْفَ حَالُكَ، يَا فَرْمَانَ؟

خير مبتدأ المنادى

مقدم مؤخر

(الصفحة: ٣)

كَمْ حُجْرَةً فِي الْمَنْزِلِ؟

مبتدأ خبر حرف ظرف

جر

(الصفحة: ٤١٣)

أَيُّ رَجُلٍ هَذَا؟

خير مبتدأ اسم

مقدم مؤخر إشارة

(الصفحة: ٤١٣)

2. Perbedaan dan Persamaan Kalimat Tanya Bahasa Arab dengan bahasa Indonesia

Perbedaan	
Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1. Tidak dapat hanya menggunakan intonasi tanya untuk menjadikan sebuah kalimat istifham.	1. Dapat menggunakan intonasi tanya untuk menjadikan sebuah kalimat tanya. Seperti: Jawabannya sudah diterima?
2. Tidak ada partikel tanya sebagai unsur tambahan.	2. Ada partikel tanya sebagai tambahan kalimat. Seperti: Sedang sakitkah ayahnya?
3. Adawat istifham selalu ditempatkan diawal kalimat tanya terkadang di dahului oleh harfu jar. Seperti: وَمَا جَنَسَيْتُكَ أَنْتَ ؟	3. Kata tanya dapat ditempatkan diawal maupun diakhir kalimat tanya. Seperti: Pak Tarigan membaca apa? Apa yang dibaca pak Tarigan?
4. Tidak dapat hanya diubah dari kalimat deklaratif karena harus menambahkan adawatul istifham. Seperti: طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَطْلَعَتِ الشَّمْسُ ؟	4. Dapat berasal dari kalimat deklaratif yang diubah urutan S dan P nya. Seperti: Masalah ini urusan Pak Ali. Urusan Pak Alikah masalah ini?

5. Adawatul istifham terdiri atas 11 yakni 2 huruf dan 8 ism. Seperti:

هَلْ أَنْتَ إِنْذُونِيْسِيْ ؟

أَطَلَعَتِ الشَّمْسُ ؟

مَعَ مَنْ تَذْهَبِينَ, أَنْتِ ؟

مَا اسْمُكَ ؟

مَاذَا تَعْمَلُ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ ؟

مَتَى تَسْتَيْقِظِينَ يَا سَانِي ؟

أَيْنَ تِلْكَ الْجَامِعَةُ ؟

كَيْفَ حَالُكَ, يَا فَرْمَانَ ؟

كَمْ حِصَّةً تَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ ؟

أَيَّ خِدْمَةٍ ؟

5. Kata tanya nya hanya memiliki 6 seperti pada bahasa Inggris. Seperti:

Apa dia sudah datang?

Siapakah yang menangis?

Berdasarkan pembahasan diatas tentang perbedaan kalimat tanya bahasa Arab dengan bahasa Indonesia terdapat juga persamaan-persamaannya. Berikut persamaan konstruksi kalimat tanya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia:

1. Terkadang didahului oleh kata sambung atau huruf jar. Misal:

مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

بِمَاذَا تُفْطِرُ ؟

Yang menangis siapa?

Di mana Pak Miskun tinggal sekarang?

2. Minimal terdiri atas subjek dan predikat. Misal:

مَنْ أَنْتَ ؟

أَطَلَعَتِ الشَّمْسُ ؟

Bukankah dia sakit?

Urusan Pak Alikah masalah ini?

3. Memiliki dua jenis pembentuk kalimat tanya

Dalam bahasa Arab yakni *ism* dan *huruf*. Seperti:

مَاذَا تَعْمَلُ بَعْدَ ذَلِكَ ؟

أَلَمْ تَرَ حَدِيثَنَا ؟

Dalam bahasa Indonesia yakni *proomina* tanya dan bukan *pronomina* tanya, seperti:

Dapatkah dia pergi sekarang?

Mencuri uang itukah dia?

Dari hasil penelitian pada bab ini maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi kalimat tanya dalam bahasa Arab lebih kompleks dibandingkan dengan konstruksi kalimat tanya bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

1. Pola Konstruksi Kalimat Tanya dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Arab pembentuk kalimat taya bahasa Arab dapat berasal dari *huruf* dan *ism*. *Hurf* terdiri atas أ dan هل sedangkan *ism* terdiri atas ن, ما, ماذا, متى, أين, كيف, كم, أيّ.

Hurf Istifham memiliki sifat yang membentuk posisi mereka dalam sebuah pola dalam kalimat yakni *tasawwur* dan *tasdiq*.

Kalimat *istifham* berdasarkan fungsinya termasuk pada kalimat *insya'iyah thalabi* yaitu kalimat yang tidak mengandung membenarkan dan tidak mendustakan yang suatu hal pertanyaan tersebut belum terjadi ketika muncul pertanyaan tersebut.

Ism Istifham membentuk pola mereka tergantung susunannya dalam kalimat.

Pola yang terbentuk dalam kalimat tanya bahasa Indonesia mayoritas berpola P – S yaitu predikat yang di tempati oleh kata tanya itu sendiri sedangkan subjeknya adalah sisanya.

2. Perbedaan dan Persamaan konstruksi kalimat tanya bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- a. Perbedaan yang ditemukan pada kontruksi kalimat tanya bahasa Arab dan bahasa Indonesia diantaranya dari segi: Fungsi intonasi, keberadaan partikel tanya, penempatan kata tanya dalam kalimat tanya, bahasa Arab tidak bisa mengubah kalimat deklaratif hanya dengan mengubah subjek dan predikatnya sedangkan bahasa Indonesia bisa dan jumlah *adawatul istifham* ada 11 sedangkan kata tanya bahasa Indonesia hanya ada 6.
- b. Persamaan yang ditemukan pada kontruksi kalimat tanya bahasa Arab dan bahasa Indonesia diantaranya adalah: dapat di dahului oleh kata sambung atau dalam bahasa Arab *harfu jar*, dapat terbentuk dengan setidaknya subjek dan predikat dan memiliki dua jenis kata tanya.

Daftar Pustaka

- Al-Jarimi, Ali dan Mustafa Amin. (1983). *An-Nahwu Al-Wadhih fi Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Mesir: Daar Al-Ma'arif.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, S. (2012). *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ibrahim Mustafa, d. (t.thn.). *Al-Mu'jam al-Wasit*. Teheren: Al-Maktabah al-Ilmiyah.
- Izzan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Misdawati. (2018). *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis*. Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin.

Perdana, R. I. (2013). *Penggunaan Kata Tanya Bahasa Indonesia dalam Cerpen di Harian Umum Kompas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Saidah. (2011). *Studi Kontrastif Antara Adawat Al-Istifham dalam Bahasa Arab dan Question Words dalam Bahasa Inggris*. Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin.

Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

